

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai Implementasi *Water Tepid Sponge* dengan pengukuran suhu menggunakan termometer timpani pada pasien anak dengan hipertermia akibat *Febris ec. Bacterial Infection*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik pasien An. A.Z berusia 8 tahun dengan diagnosis medis *Febris ec. Bacterial Infection*. Pasien datang dengan keluhan demam naik turun selama dua hari, suhu tubuh awal 38,4°C, badan terasa lemah, nafsu makan menurun, mual, kulit teraba hangat, membran mukosa bibir kering, serta memiliki riwayat *Toxoplasmosis* dan *Cytomegalovirus* (CMV) disertai keterlambatan perkembangan bicara (*speech delay*). Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh tiga diagnosis keperawatan yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (infeksi), nausea berhubungan dengan iritasi lambung, dan gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit.
2. Terjadi penurunan suhu tubuh setelah dilakukan implementasi *Water Tepid Sponge* selama tiga hari. Pada hari pertama suhu tubuh menurun dari 38,4°C menjadi 37,7°C, hari kedua dari 37,3°C menjadi 37,0°C, dan hari ketiga dari 40,0°C menjadi 39,2°C. Selain terjadi penurunan suhu tubuh, kondisi pasien juga tampak lebih nyaman, lebih tenang, serta keluhan mual mulai berkurang setelah diberikan tindakan keperawatan.
3. Pada pengkajian terhadap An. A.Z ditemukan keluhan utama berupa demam yang berlangsung selama dua hari disertai mual, badan lemah, nafsu makan menurun, kulit teraba hangat, dan suhu tubuh di atas batas normal. Berdasarkan hasil pengkajian ditetapkan tiga diagnosis keperawatan, yaitu hipertermia, nausea, dan gangguan rasa nyaman. Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi pemantauan suhu tubuh menggunakan termometer

timpani, pemberian *Water Tepid Sponge*, observasi kondisi pasien, edukasi keluarga, dan kolaborasi terapi farmakologis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh pada setiap hari pelaksanaan disertai perbaikan kondisi umum pasien, sehingga implementasi *Water Tepid Sponge* dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologis pendamping untuk membantu mengontrol hipertermia pada pasien anak dengan *Febris ec. Bacterial Infection*.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga, diharapkan dapat menerapkan penanganan demam yang tepat di rumah, termasuk melakukan *Water Tepid Sponge* sesuai prosedur sebagai terapi pendamping, memenuhi kebutuhan cairan, memantau suhu tubuh secara berkala, serta segera membawa anak ke fasilitas kesehatan apabila demam tinggi tidak kunjung membaik atau disertai tanda bahaya.
2. Bagi perawat, diharapkan dapat menjadikan *Water Tepid Sponge* sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang dapat diterapkan sesuai standar operasional prosedur untuk membantu menurunkan suhu tubuh pada pasien anak dengan hipertermia, serta tetap melakukan pemantauan kondisi pasien dan berkolaborasi dengan terapi farmakologis.
3. Bagi institusi pendidikan, diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan referensi dalam pembelajaran mengenai asuhan keperawatan anak, khususnya penerapan intervensi nonfarmakologis berupa *Water Tepid Sponge* pada pasien dengan hipertermia.
4. Berdasarkan keterbatasan studi kasus ini yang hanya dilakukan pada satu pasien dengan waktu observasi selama tiga hari, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang sama dengan jumlah subjek yang lebih banyak serta waktu observasi yang lebih panjang sehingga efektivitas tindakan *Water Tepid Sponge* dapat dievaluasi secara lebih komprehensif, serta membandingkan efektivitas *Water Tepid Sponge* dengan intervensi nonfarmakologis lainnya sehingga diperoleh hasil yang

lebih komprehensif dan dapat dijadikan dasar pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan sumber data yang lebih beragam. serta observasi lanjutan setelah pasien pulang, sehingga perkembangan kondisi pasien dapat dipantau secara lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi penurunan suhu tubuh, seperti pemberian terapi farmakologis, status hidrasi, dan tingkat keparahan infeksi, sehingga kontribusi tindakan *Water Tepid Sponge* terhadap penurunan suhu tubuh dapat dianalisis secara lebih objektif.